

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2024

Sukma Ayu Pramesti¹, Basis Gumilarsih Andamari²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

E-mail : sukmapramesti2@gmail.com

Diterima 9 Februari 2026, Disetujui 10 Mei 2026, Terbit 30 September 2026

Abstrak

Laba bersih suatu perusahaan sangat berkaitan dengan seberapa baik perusahaan tersebut mengelola modal kerjanya, yang meliputi kas, piutang, dan persediaan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan yang berkaitan dengan profitabilitas bisnis makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan strategi asosiatif kuantitatif. Dari subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, 51 dari 79 perusahaan yang terdaftar antara tahun 2022 - 2024 dipilih menggunakan teknik sampel purposif. Kami mengkaji data sekunder yang diekstrak dari laporan tahunan perusahaan dengan bantuan SPSS dan regresi linier berganda. Profitabilitas dipengaruhi secara negatif dan signifikan secara statistik oleh perputaran kas, secara positif dan signifikan oleh perputaran piutang, dan secara negatif dan signifikan secara statistik oleh perputaran persediaan. Pada saat yang sama, profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran persediaan, piutang usaha, dan kas di tangan. Studi ini menemukan bahwa pengelolaan kas dan persediaan yang buruk dapat berdampak buruk pada profitabilitas, sedangkan pengelolaan piutang yang baik dapat berdampak sebaliknya.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Modal Kerja, Profitabilitas

Abstract

A company's net profit is closely related to how well the company manages its working capital, which includes cash, receivables and inventory. The main objective of this research is to examine the influence of cash turnover, receivables and inventory related to the profitability of food and beverage businesses. This research uses a quantitative associative strategy. From the food and beverage subsector on the Indonesia Stock Exchange, 51 of the 79 companies listed between 2022 - 2024 were selected using a purposive sampling technique. We examine secondary data extracted from company annual reports with the help of SPSS and multiple linear regression. Profitability is influenced negatively and statistically significantly by cash turnover, positively and significantly by receivables turnover, and negatively and statistically significantly by inventory turnover. At the same time, profitability is affected by inventory turnover, accounts receivable, and cash on hand. This study found that poor cash and inventory management can have a negative impact on profitability, while good accounts receivable management can have the opposite impact.

Keywords : Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Working Capital, Profitability

PENDAHULUAN

Salah satu subsektor manufaktur yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia adalah sektor makanan dan minuman. Karena barang-barang yang diproduksi merupakan kebutuhan pokok, permintaan biasanya stabil, bahkan ketika terjadi perlambatan ekonomi. Kondisi ini menjadikan subsektor makanan dan minuman sebagai salah satu pilihan utama investor. Namun demikian, stabilitas permintaan tidak serta-merta menjamin tingginya kinerja keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan profitabilitas, bisnis harus mengelola sumber daya mereka dengan benar.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian Indonesia serta menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri makanan dan minuman mencapai Rp849,40 triliun pada tahun 2023 dengan pertumbuhan sebesar 4,47% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki prospek yang baik dan menjadi salah satu sektor yang diminati oleh investor. Namun demikian, di tengah pertumbuhan industri tersebut, beberapa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan dan tingkat profitabilitasnya.

Hal ini menunjukkan efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitasnya, profitabilitas merupakan metrik penting untuk mengevaluasi keberhasilan keuangannya. Sementara profitabilitas rendah menunjukkan masalah dengan manajemen keuangan dan operasional perusahaan, profitabilitas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola modal dan aset secara efektif. Oleh karena itu, tujuan utama bagi bisnis yang ingin mempertahankan operasionalnya adalah meningkatkan profitabilitas.

Perputaran kas, piutang usaha, dan persediaan berfungsi sebagai metrik untuk mengevaluasi manajemen modal kerja, adalah salah satu elemen yang memengaruhi profitabilitas. Kapasitas suatu bisnis untuk menggunakan kas guna mendukung operasional dan menciptakan penjualan tercermin dalam perputaran kas. Pengelolaan kas yang kurang optimal dapat menyebabkan dana menganggur atau bahkan kekurangan likuiditas yang berdampak pada penurunan laba (Gitayuda et al., 2025).

Rasio perputaran piutang menunjukkan seberapa baik suatu bisnis mengelola penjualan kredit dan proses penagihan piutang. Kemampuan bisnis untuk dengan cepat mengumpulkan uang tunai dari klien dan menggunakannya kembali untuk tujuan operasional ditunjukkan oleh rasio perputaran piutang yang tinggi. Sebaliknya, perputaran piutang yang rendah berpotensi meningkatkan risiko piutang tak tertagih dan menekan profitabilitas perusahaan (Gunardi et al., 2024).

Selain itu, perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat stok dapat dijual atau dimanfaatkan untuk produksi. Terutama di subsektor makanan dan minuman, sering berkaitan dengan pengelolaan komoditas yang mudah rusak. Persediaan yang tidak efektif dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan dan kemungkinan penurunan kualitas produk. Oleh karena itu, perusahaan perlu

menjaga tingkat persediaan yang optimal agar tidak menghambat perolehan laba (Simanullang et al., 2024).

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah efektivitas pengelolaan modal kerja. Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai efisiensi pengelolaan modal kerja. Beberapa penelitian terdahulu Penelitian Setiowati, (2026), Triana et al., (2023) serta Shalini et al., (2022) menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian Febiyanti & Santoso, (2024), Anidhita (2024) dan Astiti (2024) juga menemukan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun demikian, penelitian Sulbahri, (2022) dan Asrimutia, (2025) menunjukkan bahwa pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dapat berbeda pada setiap sektor perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORI

Menurut teori pensinyalan, laporan keuangan diperlukan untuk mengkomunikasikan pengetahuan internal manajemen yang lebih komprehensif daripada pengetahuan pihak eksternal melalui laporan keuangan sebagai sinyal mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Profitabilitas khususnya mengirimkan pesan yang baik kepada investor tentang prospek masa depan perusahaan dan keterampilan manajemen sumber daya. Di sisi lain, kinerja yang kurang memuaskan dapat memberikan kesan bahwa ada sesuatu yang buruk (Zain & Sari, 2024). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan (Agusalim et al., 2025).

Hubungan antara pemilik bisnis dan teori keagenan, pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola sumber daya perusahaan dan mengambil keputusan bisnis dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan serta memaksimalkan keuntungan. Untuk meningkatkan profitabilitas dan memenuhi kepentingan pemilik, manajemen harus menjalankan bisnis secara efektif. Pengelolaan modal kerja yang optimal merupakan salah satu bentuk upaya manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Atiningsih et al., 2025). Oleh karena itu, dalam teori keagenan laporan keuangan menjadi sarana bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan kinerja perusahaan kepada pemilik perusahaan.

Perputaran kas adalah rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan kas untuk menghasilkan penjualan. Seberapa efisien kas digunakan untuk membiayai aktivitas sehari-hari ditunjukkan oleh rasio ini. Perputaran kas yang rendah menandakan pengeluaran yang tidak efisien, tetapi perputaran kas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan masalah likuiditas yang dapat membahayakan keberlangsungan

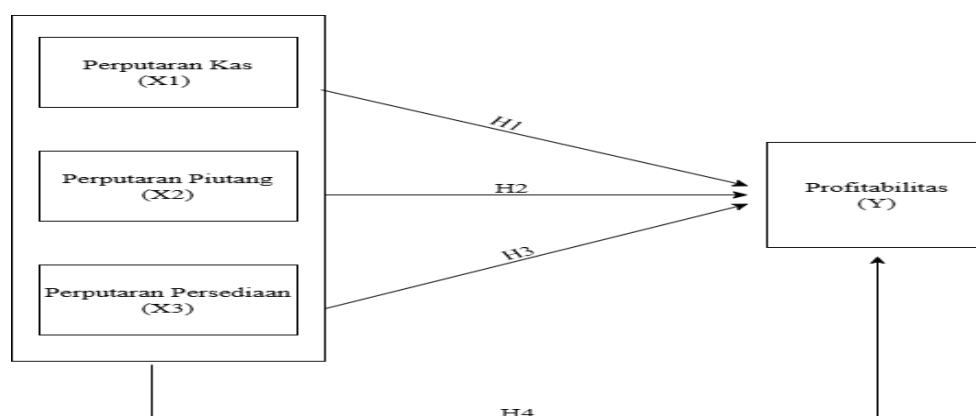
operasional (Kurniawan et al., 2025). Konsep ini mengacu pada pendapat Viyanis et al., (2023) yang menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kas secara efisien.

Menurut Linang et al., (2025), Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki. Arus dana yang lebih konsisten merupakan konsekuensi dari rasio perputaran piutang yang efisien. Sebaliknya, penurunan perputaran piutang dapat berdampak pada memburuknya kinerja keuangan dan meningkatkan risiko piutang tak tertagih.

Menurut Rachmadanti & Riyadi, (2025), perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaan secara efektif sehingga dapat mendukung peningkatan profitabilitas. Penumpukan persediaan, yang dapat mengakibatkan pengeluaran tambahan, ditunjukkan oleh rasio perputaran persediaan yang buruk, sedangkan perputaran yang terlalu tinggi berpotensi menyebabkan kekurangan persediaan dan menghambat kegiatan operasional.

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan uang dari asetnya melalui operasi operasional disebut sebagai profitabilitas. Efektivitas manajemen dalam alokasi sumber daya dinilai melalui rasio profitabilitas. Peningkatan kinerja keuangan berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas bagi suatu perusahaan. Di sini, *return on assets* (ROA) adalah ukuran profitabilitas. Ukuran ini melihat seberapa baik suatu bisnis dapat mengubah total asetnya menjadi laba bersih (Mage et al., 2025).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan variable bebas perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) dengan variable terikat profitabilitas (Y) seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Perputaran kas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola kas untuk mendukung aktivitas operasional. Pengelolaan kas yang efektif dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian Viyanis et al., (2023) menunjukkan bahwa perputaran kas

berpengaruh terhadap profitabilitas, namun penelitian menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis.

H1: Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan. Semakin tinggi perputaran piutang, semakin cepat dana kembali untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Penelitian Dwiningsih & Syahmala, (2025) menunjukkan adanya pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan Novika & Siswanti, (2022) menemukan hasil yang tidak signifikan. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis.

H2: Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan. Persediaan yang berputar dengan cepat dapat meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Penelitian Fatmawati et al., (2023) menunjukkan adanya pengaruh terhadap profitabilitas, namun Febiyanti & Santoso, (2024) menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis.

H3: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Pengaruh hipotesis ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindayanti et al., (2024) dengan judul “Pengaruh Perputaran Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan” yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

H4: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

METODE

Dengan menggunakan metode kuantitatif asosiatif, profitabilitas menjadi fokus penelitian ini, yang mengkaji hubungan antara perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut, mempublikasikan laporan keuangan lengkap, menggunakan mata uang rupiah, serta memperoleh laba positif selama periode 2022-2024. Dari 79 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022-2024, 51 perusahaan terpilih sesuai

dengan kriteria tersebut. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t (parsial), uji F (simultan), serta koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	STD.DEVIATION
Perputaran Kas	153	97	374956	19443.71	35767.184
Perputaran Piutang	153	245	114729	19793.02	24012.632
Perputaran Persediaan	153	1	31996	6992.10	4717.906
Valid N (listwise)	153				

Sumber : Data diolah peneliti 2026

Dengan menggunakan metode kuantitatif asosiatif, penelitian ini mengkaji hubungan antara profitabilitas dan persediaan, piutang usaha, serta perputaran kas. Penelitian ini melibatkan 79 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024. Strategi pemilihan bertujuan digunakan untuk memilih total 51 perusahaan. Peneliti menggunakan regresi linier berganda SPSS untuk melakukan analisis kuantitatif pada data yang diambil dari laporan tahunan perusahaan. Setelah itu, asumsi tradisional dikonfirmasi. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Permesti & Anwar, (2025) yang menyatakan bahwa perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki karakteristik operasional yang berbeda-beda sehingga tingkat efisiensi modal kerja dan profitabilitasnya juga bervariasi.

2. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

		Unstandardized D Residual
N		146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79296647
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.035
	Negative	-.063
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.164
	99% Confidence Interval	.154
	Upper Bound	.173

Sumber : Data diolah peneliti 2026

Hasil penilaian normalitas *Kolmogorov–Smirnov*, disertai dengan signifikansi *Monte Carlo*. Hasil (2-tailed) sebesar 0,164, melebihi kriteria signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara teratur. Akibatnya, kondisi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, sehingga data tersebut sesuai untuk investigasi selanjutnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Zuhdi et al., (2024) dan Ramadhan & Andini, (2026) yang juga menyatakan bahwa data keuangan perusahaan umumnya memenuhi asumsi normalitas setelah melalui proses seleksi sampel yang tepat.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

MODEL	R	R SQUARE	ADJUSTED R SQUARE	STD. ERROR OF THE ESTIMATE	DURBIN-WATSON
1	.989 ^a	.978	.978	.12467	1.883

Sumber : Data diolah peneliti 2026

Nilai *Durbin-Watson* adalah 1,883 sebagai hasil dari uji autokorelasi. Dengan angka yang mendekati 2, kita dapat melihat bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi. Karena memenuhi asumsi bebas autokorelasi, model regresi ini layak dipertimbangkan lebih lanjut. Hasil penelitian ini oleh Elfania & Akharruddin, (2026) yang menyatakan bahwa model regresi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman umumnya terbebas dari autokorelasi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

4. Uji Multikoloneritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikoloneritas

COLLINEARITY STATISTICS				
Model		Tolerance		VIF
1	Perputaran Kas	.999		1.001
	Perputaran Piutang	.935		1.069
	Perputaran Persediaan	.935		1.069

Sumber : Data diolah peneliti 2026

Nilai VIF untuk perputaran kas adalah 1,001 dan nilai toleransinya adalah 0,999, menurut temuan uji multikolineritas. Sebaliknya, perputaran piutang dan perputaran persediaan keduanya menunjukkan nilai toleransi 0,935 dan VIF 1,069. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan indikasi multikolineritas, maka penelitian ini memperbolehkan penggunaan variabel independen secara simultan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Widiyanti et al., (2022) yang menyatakan bahwa komponen modal kerja dapat dianalisis secara simultan tanpa menimbulkan multikolineritas apabila masing-masing variabel diukur secara tepat.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	UNSTANDARDIZED COEFFICIENTS		STANDARDIZED COEFFICIENTS		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	8.565	.019		439.570	<.001
	Perputaran Kas	-2.308E-5	.000	-.983	-81.581	<.001
	Perputaran Piutang	4.876E-6	.000	.139	11.197	<.001
	Perputaran Persediaan	-1.552E-5	.000	-.087	-7.005	<.001

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data diolah peneliti 2026

Berikut adalah persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil tabel:

$$ROA = 8,565 - 2,308 X1 + 4,876 X2 - 1,552 X3 + \varepsilon$$

- Nilai konstanta sebesar 8,565 dengan signifikansi <0,001 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen dianggap konstan, profitabilitas berada pada tingkat 8,565.
- Perputaran kas memiliki koefisien -2,308E-5 dengan signifikansi <0,001, yang menunjukkan pengaruh dampak buruk dan signifikan terhadap profitabilitas.
- Rasio perputaran piutang usaha memiliki koefisien 4,876E-6 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,001, yang menunjukkan dampak positif dan substansial terhadap profitabilitas.
- Rasio perputaran persediaan menunjukkan koefisien -1,552E-5 dengan tingkat signifikansi <0,001, memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas yang signifikan secara statistik.

Perbedaan arah pengaruh antar variabel ini juga memperkuat hasil penelitian Masithoh, (2025) yang menunjukkan bahwa tidak seluruh komponen modal kerja selalu berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menegaskan bahwa pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan masing-masing komponennya, khususnya pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman.

6. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji t)

		UNSTANDARDIZED COEFFICIENTS		STANDARDIZED COEFFICIENTS		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.565	.019		439.570	<.001
	Perputaran Kas	-2.308E-5	.000	-.983	-81.581	<.001
	Perputaran Piutang	4.876E-6	.000	.139	11.197	<.001
	Perputaran Persediaan	-1.552E-5	.000	-.087	-7.005	<.001

Sumber : Data diolah 2026

- Uji t menghasilkan nilai t terhitung sebesar -81,581 dan dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05), kita dapat menolak H0 dan menerima H1. Ini berarti bahwa perputaran kas secara signifikan mengurangi profitabilitas. Temuan ini berbeda dengan penelitian Viyanis et al., (2023) yang

menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sehingga mengindikasikan adanya perbedaan karakteristik pengelolaan kas antar sektor perusahaan.

- b. Nilai t yang dihitung untuk perputaran piutang adalah 11,197. Kami menerima H1 dan menolak H0 karena ambang batas signifikansi kurang dari 0,05 (0,000). Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang secara signifikan meningkatkan profitabilitas. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun berbeda dengan Dwiningsih & Syahmala, (2025) yang menemukan pengaruh negatif dan tidak signifikan.
- c. Nilai t yang dihitung dari uji t adalah -7,005, yang kurang dari 0,05, dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menyebabkan penolakan H0 dan penerimaan H1. Akibatnya, perputaran persediaan memberikan dampak negatif dan cukup besar terhadap profitabilitas. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Febiyanti & Santoso, (2024) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas.

7. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

MODEL		SUM OF SQUARES	DF	MEAN SQUARE	F	SIG.
1	Regression	104.836	3	34.945	2248.401	<.001 ^b
	Residual	2.316	149	.016		
	Total	107.151	152			

- a. Dependent Variable: ROA
- b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber : Data diolah 2026

Karena hasil uji F memiliki nilai signifikansi lebih rendah dari 0,001, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05, kita dapat menolak H0 dan menerima H1. Studi ini menemukan bahwa persediaan, piutang usaha, dan perputaran kas secara signifikan mempengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, investigasi lebih lanjut dengan menggunakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan langkah selanjutnya yang layak. Ketiga komponen modal kerja tersebut secara bersama-sama memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lindayanti et al., (2024) yang menyatakan bahwa perputaran kas, piutang, dan persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

MODEL	R	R SQUARE	ADJUSTED R SQUARE	STD. ERROR OF THE ESTIMATE
1	.989 ^a	.978	.978	.12467

Sumber : Data diolah peneliti 2026

Profitabilitas dapat dijelaskan secara keseluruhan oleh perubahan perputaran kas, piutang, dan persediaan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai R-squared sebesar 0,978, yaitu koefisien determinasi.

Sisanya sebesar 2,2% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Viyanis et al., (2023) yang menyatakan bahwa meskipun perputaran kas, piutang, dan persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas, masih terdapat variabel lain di luar penelitian yang turut memengaruhi profitabilitas perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama diterima, perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa peningkatan perputaran kas tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba perusahaan.
2. Hipotesis kedua diterima, perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa semakin cepat perusahaan menagih piutang maka semakin besar peluang perusahaan meningkatkan laba.
3. Hipotesis ketiga diterima, Perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa tingginya perputaran persediaan tidak selalu meningkatkan laba perusahaan.
4. Hipotesis keempat diterima, secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga pengelolaan modal kerja yang efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Berdasarkan temuan studi, para peneliti dapat memberikan rekomendasi berikut:

1. Untuk memperluas daftar variabel yang mungkin berdampak pada profitabilitas di luar perputaran kas, piutang, dan persediaan, disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut, serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan generalisasi temuan semakin kuat.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman diharapkan dapat mengelola kas secara lebih optimal, meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang, serta menyeimbangkan tingkat persediaan agar operasional berjalan efisien dan profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, A., Kontesa, I., & Feonagea, F. (2025). Systematic Literatur Review: Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Journal Of Creative Student Research*, 3(6), 63-76.
- Asrimutia, F. (2025). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2022–2024. *Disertasi Doktoral, Universitas Lancang Kuning*. <https://Repository.Unilak.Ac.Id/>.
- Atiningsih, S., Hidajat, T., & Ramadlan, M. N. A. F. (2025). Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Dalam

-
- Peningkatan Nilai Perusahaan. *Among Makarti*, 18(2), 159-172.
- Dwiningsih, S., & Syahmala, R. R. (2025). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(2), 3683-3688.
- Elfania, I., & Akhirruddin, A. (2026). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2021–2024. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 5(1), 200-209.
- Fatmawati, E., Yana, A. N., & Bebasari, N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 1(01), 18-25.
- Febiyanti, Z. P., & Santoso, F. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022. *Dseminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (Snpk) (Vol. 3, Hlm. 550–558)*.
- Gitayuda, M. B. S., Kamandanu, M. A., & Hidayat, R. (2025). Kinerja Keuangan Perusahaan: Rasio Keuangan, Modal Kerja, Hingga Likuiditasnya. *Cv Eureka Media Aksara*.
- Gunardi, G., Aripah, T., Rahmawati, W., Ibrahim, A., & De Keizer, H. (2024). Analisis Piutang Tak Tertagih Terhadap Perputaran Piutang Pada Pt Astra Internasional Tbk Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma)*, 3(1), 237-252.
- Kurniawan, F., Bodroastuti, T., & Adnanti, W. A. (2025). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Aset*, 27(2), 97-107.
- Linang, M. A., Setiyowati, S. W., & Sari, A. R. (2025). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja Dan Dpr Terhadap Profitabilitas (Roa). *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 72-85.
- Lindayanti, N. W. D., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Emas*, 5(1), 114-124.
- Mage, A. A. P. B., Saleh, H., & Jumarding, A. (2025). Efektivitas Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pengolahan Rumput Laut. *Journal Of Economy Business Development*, 3(3), 336-346.
- Masithoh, N. (2025). Analisis Pengaruh Manajemen Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3028-3034.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur–Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43-56.
- Permesti, J. C., & Anwar, E. S. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Doctoral Dissertation, Itb Ahmad Dahlan*.
- Rachmadanti, K. S., & Riyadi, S. (2025). Pengaruh Manajemen Hutang, Piutang, Persediaan, Terhadap Profitabilitas Dengan Arus Kas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Bei. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 181-196.
- Ramadhan, S. R., & Andini, P. (2026). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Liabilitas, Perputaran Kas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024). *Riggs: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 5(1), 3255-3265.
- Setiowati, R. (2026). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2022–2024. *Skripsi Stie Bank Bpd Jateng*. <https://Repository.University.Ac.Id/>.
- Shalini, W., Christianty, R., & Pattinaja, E. M. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1841-1851.
- Simanullang, H. R., Sihombing, H. S., & Samosir, H. E. (2024). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 846-857.
- Sulbahri, R. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*

Dan Manajemen, 17(1).

- Triana, N., Mus, A. R., Asad, A., & Hamzah, F. F. (2023). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Subsektor Kimia 2017-2021). *Center Of Economic Students Journal, 6(2), 239-252.*
- Viyanis, D. S., Nurjanah, A. O. T., Fahira, K., Nada, A. S., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap Dan Perputaran Piutang. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi, 1(3), 124-143.*
- Widiyanti, N., Susanti, F. E., & Mahmudah, L. N. (2022). Pengaruh Efisiensi Pengelolaan Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Pakan Ternak. *Efektif Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 13(1), 27-46.*
- Zain, L. A., & Sari, B. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2022. *Jurnal Manajemen, 11(2), 28–37. <https://doi.org/10.29264/Jmmn.V11i2>.*
- Zuhdi, N., Novarty, H., & Rusliyawati, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dalam Menurunkan Kesulitan Keuangan Perusahaan. *Value, 5(1), 33-55.*